

Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi pada Siswa Kelas VI di SDN 437 Kariako Kabupaten Luwu

Winda Sari Masda,¹ Nuryani.²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹1802050030@iainpalopo.ac.id, ²nuryani091523@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari adanya penelitian ini yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 437 Kariako melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* khususnya pada mata pelajaran IPS materi globalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini ialah guru IPS dan siswa kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi siswa dan guru beserta tes. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,46 dengan kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,82 dengan kategori baik sekali selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,20 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 4,90 dengan kategori baik sekali. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai persentase 40% hanya 8 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 20 siswa yang ada. Adapun Pada siklus II meningkat menjadi 90% atau 18 siswa yang tuntas dari 20 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 437 kariako.

Kata-kata Kunci: *model kooperatif, snowball throwing, hasil belajar IPS.*

Pendahuluan

Penelitian ini mencerminkan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan di SDN 437 Kariako. Dalam konteks ini, terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa secara individu, tetapi juga mengubah dinamika interaksi antar-siswa di dalam kelas.

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

Dengan mendorong kolaborasi dan saling membantu, model pembelajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mencerminkan pentingnya faktor sosial dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan menunjukkan bahwa interaksi sosial di dalam kelas memiliki peran yang signifikan dalam proses pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting guru sebagai mediator dalam membentuk interaksi sosial yang positif di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mendorong kerjasama antar-siswa, membangun hubungan yang inklusif, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan dampak sosial dari model pembelajaran kooperatif terhadap siswa, tetapi juga menyoroti peran guru sebagai agen perubahan sosial dalam membentuk budaya kelas yang inklusif dan mendukung.

Fakta literatur yang mendukung temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti Snowball Throwing, telah menjadi fokus utama dalam penelitian pendidikan kontemporer. Terdapat studi yang menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan interaksi sosial antar-siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil studi tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengubah dinamika kelas menjadi lingkungan yang mendukung belajar aktif dan interaksi yang positif antar-siswa (Alfira, 2019; Hisbullah & Firman, 2019; Putra et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian ini, yang menemukan bahwa penerapan model Snowball Throwing berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 437 Kariako melalui promosi interaksi sosial yang lebih aktif.

Selain itu, beberapa penelitian lain juga mendukung temuan ini dengan menyoroti konsep kerjasama dan tanggung jawab bersama sebagai elemen kunci dalam pembelajaran kooperatif. Mereka menekankan bahwa kolaborasi antar-siswa bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan di dalam dan di luar kelas (Faslia, 2021; Lestary et al., 2023; Manalu et al., 2022). Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya tentang hasil akademis, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan interpersonal yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan demikian, fakta literatur ini memberikan konteks yang kuat untuk temuan penelitian ini dan menegaskan pentingnya pendekatan kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan utama dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif, khususnya dalam konteks pembelajaran materi globalisasi di tingkat sekolah dasar. Dengan mendokumentasikan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Snowball Throwing, penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar empiris yang kuat bagi kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di sekolah-sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kolaborasi antar-siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal, serta memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan memberikan solusi yang

dapat diimplementasikan secara praktis. Dengan menyoroti efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada hasil. Selain itu, penelitian ini juga menjadi relevan dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perubahan paradigma pendidikan yang menuntut penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Dalam konteks penelitian ini, teori pembelajaran konstruktivis merupakan landasan yang relevan untuk memahami efektivitas model pembelajaran kooperatif. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pelajaran dan dengan sesama siswa (Noer et al., 2023; Suryadi et al., 2022). Menurut teori konstruktivis, pembelajaran terjadi ketika siswa terlibat dalam refleksi, diskusi, dan kolaborasi untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran. Dalam konteks penelitian ini, model Snowball Throwing memberikan platform yang baik untuk mendorong interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan bersama antar-siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivis.

Selain itu, teori sosial konstruktivis juga relevan dalam konteks penelitian ini. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana pengetahuan dan pemahaman individu dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka (Asmendri & Sari, 2018; Novitasari et al., 2023). Dalam model pembelajaran kooperatif, seperti Snowball Throwing, siswa didorong untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain, yang sesuai dengan prinsip-prinsip sosial konstruktivis. Melalui interaksi sosial ini, siswa tidak hanya membangun pengetahuan mereka sendiri, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui dialog dan refleksi bersama dengan teman sekelas mereka.

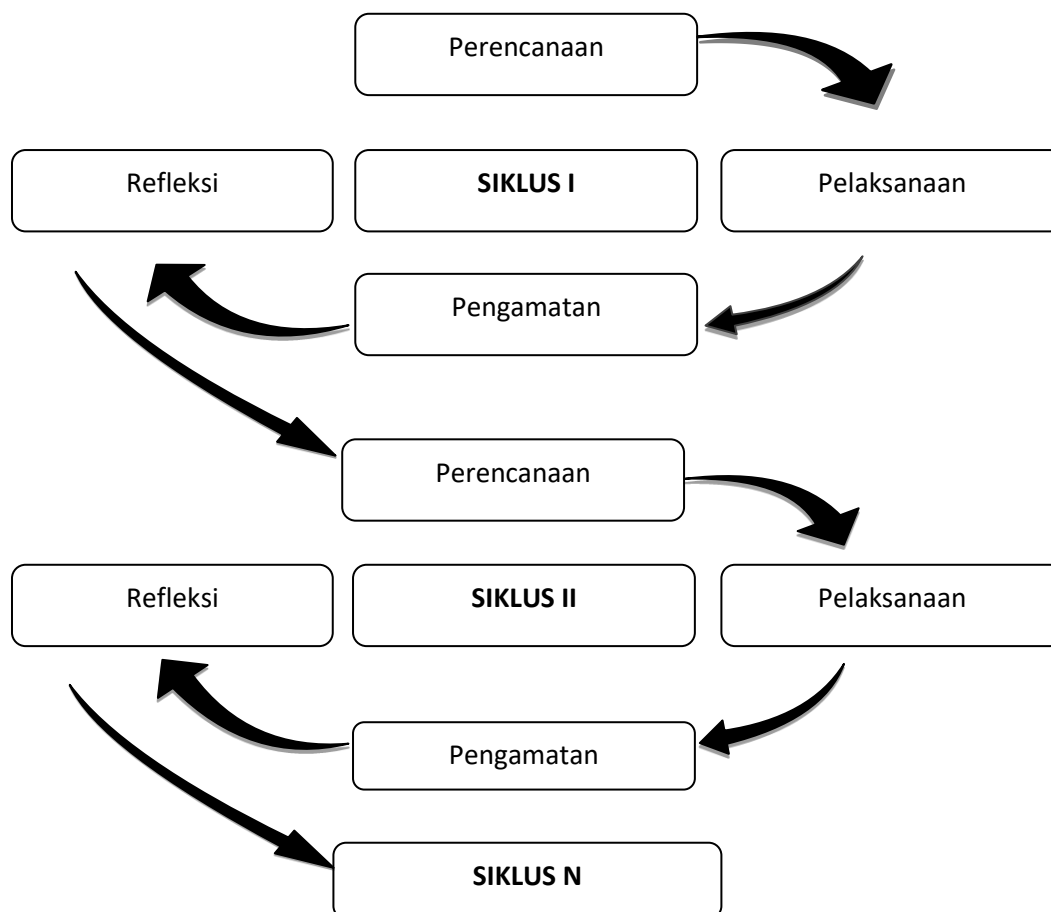
Terakhir, teori pembelajaran kolaboratif juga relevan dengan penelitian ini. Teori ini menyoroti pentingnya kerjasama dan saling ketergantungan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurozi & Adrian, 2020; Pandie & Manapa, 2021). Dalam konteks model Snowball Throwing, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menciptakan pemahaman bersama tentang materi pelajaran. Melalui diskusi, refleksi, dan pertukaran ide, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari pengalaman dan pemahaman teman sekelas mereka. Dengan demikian, teori pembelajaran kolaboratif memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami dinamika pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan memadukan temuan penelitian dengan konsep-konsep teori pembelajaran yang relevan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif, khususnya dalam konteks pembelajaran materi globalisasi di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya relevan untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di tingkat institusi, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan mempertimbangkan konteks sosial dan teori-teori pendidikan yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk inovasi lebih lanjut dalam pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan untuk mendeskripsikan penerapan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 437 Kariako. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau tindakan partisipan, karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 20 siswa. Objek yang ditetapkan dari penelitian ini adalah mencakup seluruh proses dan pelaksanaan pembelajaran Siswa kelas VI di SDN 437 Kariako khususnya pada mata pelajaran IPS materi globalisasi dengan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan berlangsung sebanyak dua siklus (Suharsimi Arikunto, 2010).



Gambar. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto.

Penggunaan rumus untuk melihat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = Ketuntasan

ST = Total siswa yang tuntas

N = Total siswa dalam kelas.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Prasiklus

1. Perencanaan

Peneliti pada tanggal 07 Agustus 2023 melakukan pembelajaran dengan tidak terlebih dahulu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* (Prasiklus), guna mengetahui keefektifan model pembelajaran tersebut, kemudian melihat hasil belajar siswa yang menunjukkan persentase siswa yang tuntas hanya 35% dan 55% lainnya tidak tuntas dari 20 siswa yang ada di kelas VI SDN 437 Kariako.

2. Pelaksanaan

Peneliti menemukan masih rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Berikut ini adalah tabel hasil belajar yang didapatkan dari wali kelas VI SDN 437 Kariako sebelum menerapkan model pembelajaran (Prasiklus).

Tabel 1. Skor Tes Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama Siswa	Skor Hasil belajar	Keterangan
1	Muh. Gifatih	55	Tidak Tuntas
2	Ahmad Akbar	50	Tidak Tuntas
3	Syifatul Husna	65	Tidak Tuntas
4	Sinta Molid	75	Tuntas
5	Khadijah Ramadani	70	Tuntas
6	Lutfiah	50	Tidak Tuntas
7	Vadel Asis Andi	55	Tidak Tuntas
8	Aisyah	50	Tidak Tuntas
9	Anggun Shafitri	75	Tuntas
10	Reski Aditya	80	Tuntas
11	Amanda Wiliya S	50	Tidak Tuntas
12	Arza	40	Tidak Tuntas
13	Sifa Atika	40	Tidak Tuntas
14	Nur Aqilah	60	Tidak Tuntas
15	Sandra Amir	40	Tidak Tuntas
16	Reski Adelia	50	Tidak Tuntas
17	Sarah Dianti	70	Tuntas
18	Muh. Alif Alfahrizi	70	Tuntas

19	Marwah	40	Tidak Tuntas
20	Sana	70	Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar yang telah diperoleh peneliti tercatat bahwa dari 20 siswa di kelas VI hanya sebanyak 7 siswa (35%) yang tuntas dan 13 siswa (55%) yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VI SDN 437 Kariako diperoleh data dari hasil wawancara awal kepada guru wali kelas VI yaitu Ibu Indriyati Yahya, S.Pd. mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat pembelajaran siswa diberikan penjelasan oleh gurunya, setelah itu siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada mata pelajaran IPS guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang semangat sehingga kegaduhan terjadi di dalam kelas. Dari hasil pengamatan menunjukkan adanya kecenderungan siswa yang terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

4. Refleksi

Melihat data awal yang diperoleh pada prasiklus yakni tercatat bahwa dari 20 siswa di kelas VI hanya sebanyak 7 siswa (35%) yang tuntas dan 13 siswa (55%) yang tidak tuntas. Ini disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik dari guru. Maka atas landasan tersebut peneliti kemudian akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada tahap siklus I

Deskripsi Data Siklus I

Pada kegiatan siklus I meliputi beberapa tahapan, yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Tindakan perencanaan tindakan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu dengan mempersiapkan berbagai keperluan dan langkah langkah yang akan ditempuh dalam tahap penelitian ini. Peneliti tentunya menyiapkan persiapan-persiapan berupa instrumen yang terdiri dari: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP mata pelajaran IPS dengan materi globalisasi, (2) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, (3) Lembar wawancara untuk guru, (4) Menyusun alat evaluasi berupa soal *Pre Test* dan *Post Test*

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, langkah awal guru memulai proses pembelajaran sebagaimana biasanya. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi guna membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai serta memberikan penjelasan kemudian menuliskan materi globalisasi di atas papan tulis setelah itu membagi kelompok secara heterogen.

Pada langkah selanjutnya guru meminta masing-masing siswa membuat sebuah pertanyaan lalu dibuat seperti bola untuk dilempar ke kelompok lain yang nantinya di diskusikan oleh masing-masing kelompok.

Setelah terjawab guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didapatkan dan setelah presentasi selesai maka selanjutnya guru memberikan penguatan serta kesimpulan guna untuk meluruskan hal-hal yang keliru saat presentasi berlangsung.

3. Observasi

Pengamatan terhadap Seluruh aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini guru bidang studi IPS yakni Ibu Indriyati Yahya, S.Pd. sekaligus sebagai wali kelas VI di SDN 437 Kariako. Adapun hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. hasil pengamatan aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus I

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	Kemampuan guru dalam:	
	a. Instruktur menyediakan kelas dengan lingkungan duduk yang nyaman.	4
	b. Hubungkan materi secara kontekstual dengan pengalaman siswa.	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Pembagian siswa menjadi perkumpulan	4
	b. Memberikan klarifikasi materi kepada agen tandan	3
	c. Berikan instruksi kepada siswa tentang cara menulis pertanyaan di atas kertas.	3
	d. Mintalah siswa untuk menggulung kertas berisi pertanyaan menjadi bola dan menyerahkannya kepada kelompok lain.	3
	e. Berikan lembar kerja kepada siswa untuk diselesaikan.	4
	F. Ajaklah siswa untuk berbicara dengan orang lain dalam kelompok.	4
	g. Mintalah siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	4
3	Kegiatan Akhir	
	a. Mintalah siswa untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari.	3
	b. Berikan dukungan dan tarik kesimpulan	3
Jumlah		38
Persentase		3,46%

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai dengan persentase 3,46% dalam kategori cukup baik. Observasi terhadap kemampuan guru tersebut di kelas dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan telah terdapat sedikit peningkatan.

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus I

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	a. Siswa memperhatikan apa yang diperintahkan pendidik	3
	b. Siswa mendengarkan dengan seksama materi pembelajaran	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru menugaskan sekelompok siswa untuk duduk.	3
	b. Penjelasannya disimak oleh siswa.	4
	c. Siswa mengikuti petunjuk guru dan menuliskan pertanyaan pada selembar kertas.	3
	d. Siswa meneruskan pertanyaan kepada kelompok lain di atas kertas dan menanggapi pertanyaan tersebut.	4
	e. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar.	3
	f. Siswa berbicara dengan anggota kelompoknya masing-masing.	3
	g. Di depan kelas, siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	3
3	Kegiatan Akhir	
	a. Kesimpulan siswa mengenai isi yang telah dipelajari	4
	b. Dorongan guru didengar oleh siswa.	3
Jumlah		36
Persentase		3,20%

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa pada saat pembelajaran pada siklus I mencapai persentase 3,20% dengan kategori cukup baik.

4. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran siklus I telah selesai, Pendidik memberikan tes dengan 15 soal yang diambil dari 20 siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Dampak lanjutan dari tes pembelajaran pada siklus I pada mata pelajaran ujian dengan materi globalisasi dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 4. Skor tes hasil belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar Siklus I	Keterangan
1	Muh. Gifatih	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Akbar	70	Tuntas
3	Syifatul Husna	60	Tidak Tuntas
4	Sinta Molid	80	Tuntas

5	Khadijah Ramadani	65	Tidak Tuntas
6	Lutfiah	40	Tidak Tuntas
7	Vadel Asis Andi	50	Tidak Tuntas
8	Aisyah	55	Tidak Tuntas
9	Anggun Shafitri	75	Tuntas
10	Reski Aditya	80	Tuntas
11	Amanda Wiliya S	70	Tuntas
12	Arza	50	Tidak Tuntas
13	Sifa Atika	50	Tidak Tuntas
14	Nur Aqilah	60	Tidak Tuntas
15	Sandra Amir	60	Tidak Tuntas
16	Reski Adelia	50	Tidak Tuntas
17	Sarah Dianti	75	Tuntas
18	Muh. Alif Alfahrizi	70	Tuntas
19	Marwah	65	Tidak Tuntas
20	Sana	80	Tuntas

Adapun pada siklus I yang tuntas ialah 8 siswa atau dengan presentasi 40 %, sedangkan 12 siswa lainnya atau 60% belum dapat menyelesaikan pembelajarannya. Dampaknya, tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah 85 %. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus I dengan muatan globalisasi belum dapat dikatakan tuntas.

Tahap refleksi merupakan tahap untuk menganalisa semua tahapan pada setiap siklus guna untuk menyempurnakan kelemahan atau kekurangan pada siklus satu sebelum melangkah Pada siklus selanjutnya. untuk siklus I belum dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan pada siklus I ini guru masih memiliki kekurangan dalam menyampaikan materi serta pengelolaan kelas yang masih sangat kurang. Selain itu, angka tersebut masih berada di bawah angka persentase ketuntasan klasikal yakni 85%, maka perlu dilakukan perbaikan untuk ke tahap siklus II.

Deskripsi Data Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan *Snowball Throwing* pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II ini yakni adanya upaya membenahi kelemahan yang terdapat pada siklus I. Sesuai pada refleksi dari pengamatan, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa instrumen yakni RPP, tes hasil belajar siswa, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2. Pelaksanaan

Adapun beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II masih sama seperti pembelajaran Pada siklus I, yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap awal guru membuka pembelajaran, kemudian guru

memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar berupa skor bagi kelompok yang tampil, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi guna membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan disajikan. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 siswa dalam setiap kelompok.

Guru selanjutnya menginstruksikan siswa untuk berdiskusi setelah memberikan materi kepada masing-masing perwakilan kelompok. Setiap kelompok mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompoknya dengan cara berdiskusi secara kelompok. Masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya di depan kelas, lalu kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hasil presentasi setiap kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada tahap ini, guru sangat dianjurkan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah maju dan guru memberi penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat Pada siklus II terhadap aktivitas guru serta siswa, maka diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas mengalami kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Selain itu terdapat peningkatan pada aktivitas guru dan siswa.

Tabel 5. pengamatan hasil aktivitas guru mengajar menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus II

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	Kemampuan guru dalam:	
	a. Instruktur menyediakan kelas dengan lingkungan duduk yang nyaman.	4
	b. Hubungkan materi secara kontekstual dengan pengalaman siswa.	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Pembagian siswa menjadi perkumpulan	4
	b. Memberikan klarifikasi materi kepada agen tandan	4
	c. Berikan instruksi kepada siswa tentang cara menulis pertanyaan di atas kertas.	4
	d. Mintalah siswa untuk menggulung kertas berisi pertanyaan menjadi bola dan menyerahkannya kepada kelompok lain.	4
	e. Berikan lembar kerja kepada siswa untuk diselesaikan.	4
	F. Ajaklah siswa untuk berbicara dengan orang lain dalam kelompok.	4
	g. Mintalah siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	4
3	Kegiatan Akhir	
	a. Mintalah siswa untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari.	4
	b. Berikan dukungan dan tarik kesimpulan	3
Jumlah		42
Persentase		3,82%

Berdasarkan tabel hasil observasi guru tersebut, bahwa selama melakukan pembelajaran melalui penerapan kooperatif tipe *Snowball Throwing* melalui siklus II

diperoleh nilai dengan angka persentase 3,82%, yang berada dalam kategori baik sekali. Angka ini Tentunya mengalami peningkatan dibandingkan nilai yang terdapat pada siklus I yakni 3,46% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat diambil benang merahnya bahwasanya guru kemampuannya saat mengelolah pembelajaran melalui penerapan kooperatif tipe *Snowball Throwing* lewat mata pelajaran IPS mencapai tujuan awal yang dikehendaki. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. pengamatan hasil aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus II

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	a. Siswa memperhatikan apa yang diperintahkan pendidik	4
	b. Siswa mendengarkan dengan seksama materi pembelajaran	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru menugaskan sekelompok siswa untuk duduk.	4
	b. Penjelasannya disimak oleh siswa.	4
	c. Siswa mengikuti petunjuk guru dan menuliskan pertanyaan pada selembar kertas.	4
	d. Siswa meneruskan pertanyaan kepada kelompok lain di atas kertas dan menanggapi pertanyaan tersebut.	4
	e. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar.	4
	f. Siswa berbicara dengan anggota kelompoknya masing-masing.	3
	g. Di depan kelas, siswa mempresentasikan hasil diskusinya.	4
3	Kegiatan Akhir	
	a. Kesimpulan siswa mengenai isi yang telah dipelajari	4
	b. Dorongan guru didengar oleh siswa.	4
Jumlah		43
Persentase		3,90%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor sebesar 3,90 % dengan kategori sangat baik seperti terlihat pada tabel observasi siswa di atas. Hal ini merupakan peningkatan dibandingkan siklus I yang nilai persentasenya sebesar 3,20 % yang dinilai cukup baik.

4. Refleksi

Peneliti pada siklus II juga memberikan tes untuk menentukan hasil belajar siswa dengan memberikan lembar soal kepada siswa, dijumlahkan sebanyak 15 soal dan diikuti oleh 20 siswa. Tentu saja, tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa saat mereka belajar. Tabel berikut menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II saat menggunakan model kooperatif *Snowball Throwing* pada pelajaran IPS:

Tabel 7. Skor tes hasil belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar Siklus II	Keterangan
1	Muh. Gifatih	75	Tuntas
2	Ahmad Akbar	75	Tuntas
3	Syifatul Husna	70	Tuntas

4	Sinta Molid	90	Tuntas
5	Khadijah Ramadani	80	Tuntas
6	Lutfiah	70	Tuntas
7	Vadel Asis Andi	65	Tidak Tuntas
8	Aisyah	70	Tuntas
9	Anggun Shafitri	75	Tuntas
10	Reski Aditya	90	Tuntas
11	Amanda Wiliya S	80	Tuntas
12	Arza	60	Tidak Tuntas
13	Sifa Atika	70	Tuntas
14	Nur Aqilah	80	Tuntas
15	Sandra Amir	80	Tuntas
16	Reski Adelia	75	Tuntas
17	Sarah Dianti	80	Tuntas
18	Muh. Alif Alfahrizi	75	Tuntas
19	Marwah	75	Tuntas
20	Sana	80	Tuntas

Tabel tersebut menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II yang tuntas ialah 18 siswa atau dengan presentasi 90 %, sedangkan 2 siswa lainnya atau 10% belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Skor akhir hasil belajar pada siklus II di atas telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 85%. Dapat ditarik benang merah bahwa pencapaian hasil belajar siswa melalui implementasi model *Snowball Throwing* pada pelajaran IPS dengan materi globalisasi untuk siklus II di kelas VI di SDN 437 Kariako telah mencapai kesuksesan belajar.

Pembahasan

Hasil observasi siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran mengikuti model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dengan fokus pada partisipasi siswa dan penekanan pada penguasaan materi. Peran guru sangat penting dalam kesuksesan model pembelajaran ini. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengukur efektivitas penerapan model *Snowball Throwing* dengan mengumpulkan data dari aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa di SDN 437 Kariako. Uji kemampuan siswa dilakukan melalui Prasiklus, Siklus I dan Siklus II, masing-masing dengan 15 soal.

Berikut ini data perbandingan hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan juga siklus II sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II

Jenis Siklus	Persentase Hasil Belajar	Observasi Hasil Belajar
Prasiklus	35%	Belum Maksimal
Siklus I	40%	Belum Maksimal

Siklus II	90%	Maksimal
-----------	-----	----------

Berdasarkan data tes, pada siklus I, hanya 40% dari 20 siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara 60% siswa lainnya belum mencapainya, menunjukkan hasil pembelajaran yang belum optimal. Namun, pada siklus II, skor belajar meningkat menjadi 90% dari 20 siswa, dengan 18 siswa mencapai ketuntasan. Ini menandakan peningkatan signifikan dalam penerapan model kooperatif Snowball Throwing di SDN 437 Kariako, memperlihatkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa kelas VI.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Johnson dan Johnson, model-model kooperatif seperti Snowball Throwing mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pelajaran (Ernawati, 2023). Hal ini sesuai dengan peningkatan yang terlihat pada skor belajar siswa pada siklus II, di mana kolaborasi antar-siswa menjadi lebih terlihat. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Kagan juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan penerapan model kooperatif juga sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola proses pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Slavin, guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam memfasilitasi kerja sama antar-siswa dan memastikan bahwa setiap individu terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Rahmawati & Sutiarso, 2019). Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peran guru sebagai fasilitator dan pendukung proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Seperti yang disarankan oleh Guskey, evaluasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari model pembelajaran yang digunakan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan (Sholeh et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif, tetapi juga menyoroti pentingnya refleksi dan penyesuaian dalam praktik pengajaran di kelas.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran di tingkat institusi dan sistem pendidikan secara luas. Pertama, hasil ini menyoroti pentingnya integrasi model pembelajaran kooperatif, seperti Snowball Throwing, dalam kurikulum dan pedagogi sekolah. Dengan memperkuat pendekatan pembelajaran yang menekankan kerjasama antar-siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional siswa secara holistik.

Kedua, implikasi praktis dari penelitian ini menggarisbawahi perlunya pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Melalui pelatihan yang tepat, guru dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk efektif mengelola pembelajaran kooperatif di kelas. Selain itu, dukungan kontinu dari kepala sekolah dan staf pengembangan profesional dapat membantu guru untuk terus meningkatkan praktik pembelajaran mereka dan memperbaiki hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi perlunya investasi dalam pengembangan profesional guru dan dukungan sistemik untuk memastikan implementasi yang sukses dari model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan dalam konteks yang terbatas pada satu sekolah dan satu materi pelajaran, sehingga generalisasi temuan ini ke berbagai konteks pembelajaran perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini mungkin terbatas pada periode waktu tertentu, sehingga tidak memungkinkan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari penerapan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan sampel yang lebih luas dan mengambil pendekatan longitudinal mungkin diperlukan untuk memperkuat temuan ini dan memahami lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari model pembelajaran kooperatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan Penggunaan model kooperatif tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis skor akhir Pada siklus I yang menunjukkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 60% belum mencapai ketuntasan belajar siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 40%. Berdasarkan analisis tersebut siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kemudian pada siklus II sebanyak 18 siswa tuntas dengan persentase 90% dan hanya 2 siswa lainnya yang tidak tuntas. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 437 Kariako.

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing di SDN 437 Kariako berhasil meningkatkan secara signifikan hasil belajar siswa kelas VI, khususnya dalam pemahaman materi tentang globalisasi. Dengan hanya dua siklus, terjadi peningkatan yang mencolok dari 40% ke 90% dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa, menyoroti potensi besar dari pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dan kerjasama antar-siswa. Hal ini menambah bukti empiris tentang efektivitas model kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta memberikan pandangan yang bernilai bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa di berbagai konteks pendidikan.

Referensi

- Alfira, N. (2019). Hubungan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54314/jssr.v2i1.440>
- Asmendri, A., & Sari, M. (2018). Analisis Teori-Teori Belajar pada Pengembangan Model Blended Learning dengan facebook (MBL-FB). *Natural Science*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/nsc.v4i2.449>
- Ernawati, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas VI SD Negeri 8 Sungai Raya. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i3.2463>
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 91–97.
- Faslia, F. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1046>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Lestary, V. S., Wulandar, R., Fadillah, N. N., & Ismi, M. D. A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.301>
- Manalu, K., Tambunan, E. P. S., & Sari, O. P. (2022). Snowball Throwing Learning Model: Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>
- Noer, R. Z., Mustopa, D., Ramly, R. A., Nursalim, M., & Arianto, F. (2023). Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7311>
- Novitasari, A., Ramadhania, F., Maulana, F., & Nadhif, W. N. (2023). Inovasi Pembelajaran Mapel Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Di MIN Kedungwuni. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 178–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1513>
- Pandie, S. G., & Manapa, I. Y. H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Pendekatan Blended Learning. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.8614>

- Putra, R. A., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.377>
- Rahmawati, N. I., & Sutiarso, S. (2019). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik. *Eksponen*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i2.55>
- Sholeh, M. I. S., Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suryadi, A., Damopolii, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (1st ed.). CV Jejak (Jejak Publisher).